

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Perencanaan Lanskap

Perencanaan Lanskap yaitu tahap sistematis seorang arsitek lanskap menyesuaikan dengan keinginan-keinginan manusia, mengkreasikan suatu lingkungan yang baik untuk kehidupan manusia “*a better environment, a better way of life*”. Perencanaan Lanskap merupakan awalan penting untuk membuat suatu lahan bisa terkontrol pemanfaatannya dalam jangka panjang. Hal ini dikarenakan perencanaan lanskap terdiri dari tahap inventarisasi dan dilanjutkan dengan analisa mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberlanjutan dari tata guna lahan saat ini dan berujung pada *master plan* yang sesuai dengan karakter lanskapnya (Simonds, 1983 dalam Kompasiana, 23 Juni 2015).

Perencanaan lanskap adalah salah satu bentuk produk utama dalam kegiatan arsitektur lanskap. Perencanaan lanskap ini merupakan suatu bentuk kegiatan penataan yang berbasis lahan (*land based planning*) melalui kegiatan pemecahan masalah yang dijumpai dan merupakan proses untuk pengambilan keputusan berjangka panjang guna mendapatkan suatu model lanskap atau bentang alam yang fungsional estetik dan lestari yang mendukung berbagai kebutuhan dan keinginan manusia dalam upaya meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraannya. Secara ringkas dinyatakan bahwa kegiatan merencanakan suatu lanskap adalah suatu proses pemikiran dari suatu ide, gagasan atau konsep kearah suatu bentuk lanskap atau bentang alam nyata (Asril, 2008).

Perencanaan lanskap haruslah berkesinambungan antara alam dengan manusia. Menurut Agus, dkk. (2015) menyatakan pengembangan berkelanjutan pada dasarnya mengutamakan kesinambungan daya dukung alam kepada manusia, baik masa kini maupun masa depan yang lebih berkeadilan. Keterjagaan daya dukung alam termasuk di dalamnya adalah keterjagaan keanekaragaman hayati dan budaya yang merupakan gambaran keberhasilan adaptasi antara manusia dan alam setempat.

Menurut Ilham (2009) proses perencanaan (*planning*) dan perancangan (*design*) dapat dijelaskan melalui tahapan berikut:

1. Persiapan

Dilakukan perumusan tujuan, program, informasi mengenai keinginan dan pembuatan kesepakatan (kontrak). Penyiapan sumber daya, bahan dan alat untuk keperluan lapang (*field*) maupun di ruang kerja atau studio (*desk*). Kegiatan yang dilakukan dalam proses persiapan antara lain jadwal kerja kegiatan perencanaan, rencana biaya pelaksanaan kegiatan perencanaan dan produk perencanaan yang akan dihasilkan.

2. Inventarisasi

Dilakukan pengumpulan data awal, survei lapang (praktek lapangan), wawancara, pengamatan, perekaman dan lain-lain. Inventarisasi terdiri dari empat aspek utama, yaitu:

- a. Aspek fisik dan biofisik, yang diletakkan pada peta dasar berupa:

- 1) Ukuran
- 2) Bangunan atau konstruksi

- 3) Drainase
  - 4) Topografi
  - 5) Tanah
  - 6) Tanaman
  - 7) Marga satwa
  - 8) Iklim atau geografi
  - 9) Pemandangan
- b. Aspek sosial dan budaya, berupa:
- 1) Jumlah dan usia *user* (pemakai)
  - 2) Tingkat pendidikan
  - 3) Faktor kesukaan dan pantangan
  - 4) Faktor kebutuhan
  - 5) Pengaruh adat, kepercayaan dan lain-lain.
- c. Aspek ekonomi, berupa:
- 1) Faktor pendanaan dan pembiayaan
  - 2) Sustainabilitas dari lanskap.
- d. Aspek teknik, berupa:
- 1) Peraturan
  - 2) Undang-Undang.
3. Analisis

Analisis merupakan tahap penilaian terhadap masalah atau persoalan dan hambatan serta potensi yang dimiliki oleh tapak. Kegiatan analisis memiliki tujuan, sasaran dan fungsi yang diperoleh dari:

- a. Data secara kualitas deskriptif, berupa:
  - 1) Potensi tapak
  - 2) Kendala tapak
  - 3) Amenities (kesenangan, kenikmatan atau fasilitas-fasilitas) tapak
  - 4) *Danger signals* (tanda bahaya) tapak.
- b. Data secara kuantitatif, yang digunakan dalam penentuan batas daya dukung tapak.

#### 4. Sintesis

Sintesis merupakan masalah atau persoalan yang dicari solusinya, sedangkan potensi dikembangkan dan dioptimalkan. Sintesis dapat diperoleh dari konsep perencanaan tata letak atau rencana tapak yang berperan dalam mengolah input dari sintesis yang hasilnya berupa alternatif-alternatif perencanaan. Selain itu, juga berperan dalam membagi ruang dan daerah fungsional.

#### 5. Konsep

Konsep merupakan pengembangan dari hasil-hasil analisis-sintesis (alternatif terpilih). Konsep dapat memberikan rincian spesifik fungsi komponen atau elemen-elemen lanskap atau bahkan jenis yang akan digunakan. Konsep terdiri atas konsep dasar dan konsep pengembangan

(konsep tata ruang, konsep tata hijau, konsep sirkulasi, konsep fasilitas, konsep utilitas dan sebagainya).

#### 6. Perencanaan (*planning*)

Tahap pengembangan konsep yang dinyatakan sebagai rencana lanskap (*landscape plan*), yang dapat disajikan dalam bentuk rencana lanskap total atau rencana tapak (*site plan*).

#### 7. Perancangan (*design*)

Berisi elemen-elemen yang sudah harus spesifik dalam hal jumlah, ukuran, jenis, warna dan lain-lain. Hasil dari desain berupa rancangan lanskap detail (gambar tampak dan potongan, rancangan penanaman, konstruksi, instalasi dan sebagainya) serta uraian-uraian tertulis (Rencana Anggaran Biaya). Desain berfungsi sebagai bestek (gambar kerja). Dalam sebuah desain, yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Skala atau perbandingan
- b. Teknik atau cara menggambar
- c. Penggunaan simbol yang digunakan
- d. Diterima secara umum
- e. Gambar pendukung: tampak, potongan, *axonometric* dan perspektif.
- f. Elemen-elemen yang spesifik, berupa jumlah, ukuran, warna, jenis, proporsi, bentuk, titik, garis, ruang dan lain-lain.

## **Agrowisata**

Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian agro sebagai objek wisata. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha dibidang pertanian. Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, diharapkan bisa meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal (*indigenous knowledge*) yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alamnya (Deptan. 2005). Menurut Saridarmini (2011) agrowisata sebagai aktivitas agribisnis dimana petani setempat menawarkan tur pada usahatani dan mengizinkan seseorang pengunjung menyaksikan pertumbuhan, pemanenan, pengolahan pangan lokal yang tidak akan ditemukan di daerah asalnya.

Agrowisata merupakan suatu sistem kegiatan wisata terpadu yang terbuka untuk umum berbasis usaha tani dengan mengembangkan pariwisata dan pertanian sebagai upaya pelestarian lingkungan, peningkatan nilai tambah dan kesejahteraan masyarakat petani. Kegiatan agrowisata berupa aktivitas agribisnis seperti tur usaha tani, menyaksikan pertumbuhan, pemanenan dan pengolahan produk pertanian sebagai objek wisata.

Agrowisata dapat dibagi menjadi dua yaitu agrowisata alami dan agrowisata buatan. Agrowisata alami yaitu lahan-lahan pertanian yang diolah langsung oleh para petani dengan kearifan lokal setempat, sedangkan agrowisata buatan yaitu lahan pertanian yang selain digunakan untuk budidaya juga didesain untuk menjadi objek

wisata. Selain itu agrowisata juga bisa dibagi menjadi agrowisata ruang terbuka dan tertutup. Agrowisata ruang terbuka berada pada alam bebas sehingga selain komoditi pertanian, wisatawan juga dapat menikmati pemandangan alam dan udara yang segar, sedangkan agrowisata ruang tertutup lebih mengandalkan pada komoditinya, seperti pada industri atau sentra-sentra pengolahan hasil pertanian (Kompasiana, 2015).

Secara umum, Saridarmini (2011) mengemukakan tiga fungsi agrowisata yaitu fungsi sosio-psikologis, ekonomis, dan lingkungan. Adapun manfaat pengembangan agrowisata yaitu:

1. Memberikan kesempatan kerja bagi petani dan anggota keluarganya.
2. Memberikan tambahan sumber pendapatan bagi petani untuk melawan adanya fluktuasi pendapatan usahatani.
3. Memberikan transformasi budaya dan nilai moral sosial di antara masyarakat perkotaan dan perdesaan.
4. Petani dapat meningkatkan standar hidupnya akibat adanya kontak dengan masyarakat perkotaan yang datang ke lokasinya.
5. Bagi masyarakat perkotaan, mereka dapat mengetahui kehidupan perdesaan dan aktivitas-aktivitas pertanian.
6. Agrowisata mendukung proses pengembangan perdesaan dan pertanian.
7. Dapat membantu mengurangi beban pada pusat wisata tradisional lainnya.